

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Analisa

Objek dari ialah perusahaan yang bergerak di dalam industri sektor infrastruktur pada BEI sejak 2019 sampai dengan 2023 ialah populasi di dalam studi ini dan mencakup 70 perusahaan infrastruktur di BEI. Pemelihan sampel dilaksanakan dengan *purposive sampling*. Perusahaan infrastruktur ialah perusahaan yang terlibat dalam pembangunan, pengelolaan, dan pemeliharaan berbagai fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial. Perusahaan infrastruktur terbagi menjadi 4 sub-sektor antara lain: konstruksi bangunan, telekomunikasi, transportasi, dan utilitas. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling*, studi ini memakai keempat sektor tersebut.

Metode analisis yang dipakai di dalam studi ini ialah analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*). Bermaksud mendapat gambaran keseluruhan terkait dampak variabel independent, yakni Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER). Sejalan juga variabel dependent, yakni Nilai Perusahaan (PBV). Hasil dari *purposive sampling* ini menciptakan totalkan 21 perusahaan infrastruktur yang dipakai guna menjadi sampel di studi ini. Perincian dari data *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023	70
2	Perusahaan infrastruktur yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2019-2023	-29
3	Perusahaan infrastruktur yang di-delisting selama tahun penelitian 2019-2023	-17
4	Perusahaan infrastruktur yang tidak memiliki variabel lengkap untuk diteliti selama tahun penelitian 2019-2023	-2
Sampel penelitian		22
Tahun Penelitian		5
Total Sampel		110
Outlier		9
Jumlah Data Penelitian		101

Sumber: Data diolah sendiri (2025)

Berlandaskan dari tahapan pemilihan sampel di tabel 4.1 tersebut yang telah diuraikan menunjukkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 110. Data diperoleh dari pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria diatas.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk menjabarkan statistika deskriptif variabel peneltian. Penjabaran data berupa total sampel, nilai minimum, varians dan standar deviasi. Statitiska deskriptif merupakan data penelitian yang terdiri dari variabel penelitian selama periode pengamatan.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	110	0,00032	0,29250	0,0514790	0,04825398
Likuiditas (X2)	110	0,18218	25,39709	2,3397049	3,41739377
<i>Leverage</i> (X3)	110	0,03882	6,05239	1,3561517	1,20888462
Nilai Perusahaan (Y)	110	0,17523	8,44293	1,5953659	1,35576074
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Analisis statistik deskriptif ini memberi serta menjelaskan penggambaran ataupun deskripsi dari suatu data yang dilihat dari skor minimal, maksimal, rerata (*mean*), dan *Std. Deviation* yang dihasilkan dari variabel penelitian. Nilai minimum menggambarkan nilai terendah dalam data penelitian, nilai maksimum menggambarkan nilai tertinggi dalam data penelitian, *mean* yaitu gambaran dari perbandingan antara jumlah data dalam penelitian ini dengan jumlah masing-masing variabel, dan standar deviasi yaitu gambaran bagaimana variabilitas maupun distribusi pada data tersebar. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis uji statistik deskriptif adalah jika nilai mean atau rata-rata melebihi standar deviasi variasinya, maka kualitas data cenderung lebih baik.

Dari hasil tabel terdiri atas 110 observasi dengan empat variabel yakni Profitabilitas, Likuiditas, *leverage*, dan Nilai Perusahaan. Variabel profitabilitas *Return on Asset* (ROA) memiliki skor minimal 0,00032 dengan skor maksimal yakni 0,29250 dan skor *mean* yakni 0,0514790 dengan standar deviasi 0,04825398. Hal ini berarti nilai terbesar sebuah perusahaan menggunakan variabel profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan dimiliki oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,292499917, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,000323426. Secara keseluruhan, nilai *mean* perusahaan dalam menggunakan variabel profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah sebesar 0,0514790. Nilai deviasi yang diperoleh variabel profitabilitas adalah sebesar 0,04825398. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yaitu sebesar $0,0514790 > 0,04825398$ yang artinya profitabilitas memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Perhitungan variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dengan perbandingan total aset lancar tersebut dibagi dengan total utang lancar. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel likuiditas pada perusahaan infrastruktur memiliki skor 0,18218 dengan skor maksimal yakni sebesar 25,39709 dan skor *mean* yakni sebesar 2,3397049 serta skor standar deviasi sebesar 3,41739377. Hal ini berarti nilai terbesar sebuah perusahaan menggunakan variabel likuiditas untuk meningkatkan nilai perusahaan dimiliki oleh PT LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2023

dengan nilai sebesar 25,397087 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 0,182184. Secara keseluruhan, nilai *mean* perusahaan dalam menggunakan variabel likuiditas untuk meningkatkan nilai perusahaan yakni sebesar 2,3397049. Serta standar deviasi yang diperoleh variabel likuiditas yakni sebesar 3,41739377. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi yaitu sebesar $2,3397049 < 3,41739377$ yang artinya memiliki sebaran dan fluktuasi yang rendah.

Perhitungan variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan perbandingan total hutang dibagi total ekuitas. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel *leverage* pada perusahaan infrastruktur memiliki skor 0,03882 dengan skor maksimal yakni sebesar 6,05239 dan skor *mean* yakni sebesar 1,3561517 serta skor standar deviasi yakni senilai 1,208884. Hal ini berarti nilai terbesar sebuah perusahaan menggunakan variabel *leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2021 senilai 6,05238 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2023 senilai 0,038821. Secara keseluruhan nilai *mean* perusahaan dalam menggunakan variabel *leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah sebesar 1,3561517. Standar deviasi yang diperoleh variabel *leverage* yakni senilai 1,208884. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yaitu sebesar $1,3561517 > 1,208884$ yang artinya *leverage* memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Perhitungan variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan perbandingan harga saham dibagi nilai buku. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur memiliki skor 0,17523 dengan skor maksimal yakni 8,44293 dan skor *mean* yakni sebesar 1,5953659 serta skor standar deviasi senilai 1,35576074. Hal ini berarti nilai terbesar sebuah perusahaan menggunakan variabel nilai perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimiliki oleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 8,4429 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 0,17522. Secara keseluruhan, nilai *mean* perusahaan dalam menggunakan variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,5953659 serta standar deviasi senilai 1,35576074. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar $1,5953659 > 1,35576074$ yang artinya nilai perusahaan memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan analisis data yang bertujuan untuk menguji distribusi residual variabel yang digunakan pada penelitian ini. Jika diketahui distribusi residual normal, maka residual penelitian dianggap baik dan layak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Kolmogorov – Smirnov*. Keputusan didasarkan pada kasus dimana signifikansi $> 0,05$ dimana menjelaskan bahwa

residual normal, namun jika nilai signifikasinya $< 0,05$ berarti nilai residual tidak normal (Ghozali, 2021).

Tabel 4.3 Uji Kolmogorov Smirnov (Uji Normalitas Data) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28884059
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.120
Test Statistic		.195
Asymp Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

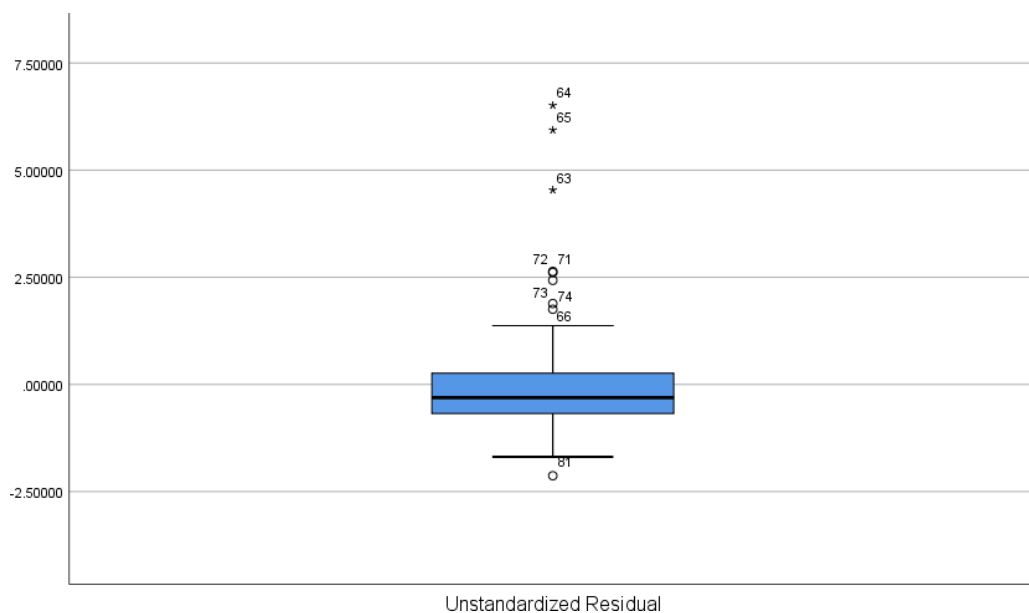
Hasil tabel 4.3 menunjukkan distribusi data pada penelitian nilai *unstandardized residual* pada tinggi rendahnya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan memiliki angka hitung *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) kurang dari nilai 0,05 sebesar 0,000. Sehingga angka tersebut termasuk residual yang berdistribusi tidak normal dan tidak layak dilanjutkan ke pengujian regresi linear. Salah satu cara menormalkan residual penelitian dengan menggunakan analisa outlier (Ghozali, 2021).

4.2.2.2 Analisis Outlier

Analisis outlier ini dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba Kolmogorov-smirnov pertama yang masih kurang dari persyaratan $< 0,05$ atau kurang dari 0,05 maka diperlukannya menggunakan analisis *outlier*. Analisis *outlier* ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sampel mana yang mengalami nilai yang ekstrem dan

agar dapat dieliminasi untuk menghindari data yang *abnormal*. Berikut ini adalah hasil eliminasi sampel menggunakan analisis *outlier* untuk semua variabel.

Gambar 4.1 Outlier Data



Berlandaskan dari hasil analisis *outlier* di atas, ditemukan 9 data sampel yang mengalami data ekstrem dengan nilai residual melebihi 2,5 atau di bawah -2,5 pada standar deviasi. Besarnya nilai residual tersebut diperlukan rangkaian *outlier* untuk memfilter data sampel yang ekstrem pada data-data tersebut. Keberadaan 9 data outlier tersebut dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Oleh karena itu diperlukan tindakan terhadap data-data tersebut untuk menghindari dari data yang tidak normal.

Pada tabel berikut ini adalah hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukannya analisis *outlier* dengan mengeliminasi 9 sampel:

Tabel 4.4 One Sample Kolmogorov-Smirnov test (Setelah dilakukan analisis outlier)

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61039118
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.077
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-Sig tailed)		.057 ^d

Sumber: Data sesudah diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) melebihi nilai 0,05 yaitu 0,057 ini menunjukkan bahwa dari data tersebut terdistribusi normal. Kesimpulan dari model regresi tersebut lolos untuk uji normalitas.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut (Ghozali, 2021) bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dengan model regresi yang ditentukan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi penelitian, ditunjukkan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil uji multikolonieritas yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Profitabilitas (X1)	.765	1.308	Tidak terjadi multikolonieritas
	Likuiditas (X2)	.850	1.176	Tidak terjadi multikolonieritas
	Leverage (X3)	.693	1.444	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data SPSS sesudah diolah, 2025

Hasil yang diperoleh uji multikolonieritas pada tabel 4.5 angka VIF ditunjukkan nilai variabel profitabilitas sebesar 1,308; angka VIF untuk variabel likuiditas sebesar 1,176; angka VIF untuk variabel *leverage* sebesar 1,444. Selanjutnya, pada angka tolerance pada variabel profitabilitas sebesar 0,765; variabel likuiditas sebesar 0,850; dan variabel *leverage* sebesar 0,693. Berdasarkan hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$; sehingga dapat disimpulkan data-data penelitian tersebut digolongkan tidak terdapat gangguan *multikolonieritas* dalam model regresinya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung masalah multikolonieritas yang berarti tidak ada korelasi diantara variabel – variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai tolerance berada lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2021) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya di dalam model regresi linear. Untuk menguji autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode *Durbin – Watson* (DW test). Berikut ialah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.345 ^a	.119	.092	.61975834	.573

Sumber: Data SPSS yang sudah diolah, 2025

Hasil dari percobaan pertama untuk uji data autokorelasi seperti pada model summary berikut sebelum dilakukannya transformasi mempergunakan Lag (1). Di dalam hasil tabel di atas yakni skor DW (d) yakni 0,573. Dapat dikatakan data berkorelasi apabila $d_U < DW < 4 - d_U$ tetapi di dalam hasil tersebut ialah $1,7411 > 0,573 < 2,2626$. Jadi perlu dilaksanakan metode *Cochrane Orcutt* mempergunakan transformasi, Lag (1) sebagaimana yang telah dijelaskan pada (Ghozali, 2021) untuk mengatasi permasalahan autokorelasi tersebut, variabel-variabel tersebut diubah menjadi Lag. Berikut hasil dari transformasi Lag (1):

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi sesudah Transformasi Lag (1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.367 ^a	.135	.108	.40747	2.218

Sumber: Data SPSS yang sudah diolah, 2025

Hasil sesudah dilaksanakannya transformasi Lag (1) pada tabel 4.7 mengindikasikan skor Durbin – Watson ataupun nilai (d) sebelumnya ialah 0,573 berubah menjadi 2,218. Mengambil keputusan terjadi atau tidak autokorelasi dibanding tabel DW. Berdasarkan hasil uji autokorelasi $n = 101$ dan variabel bebas $k=3$ maka hasil nilai dU 1,7374 ($4-1,7374$) dan $D1$ 2,2626. Nilai DW variabel Y (PBV) 2,128 berada diantara 1,7374 dan 2,2626 atau dapat ditulis dengan $1,7374 < 2,128 < 2,2626$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2021) bertujuan untuk menguji terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam metode regresi. Uji glejser digunakan penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Ghozali (2021) menyebutkan untuk memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas ialah data dengan profitabilitas signifikan di atas 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

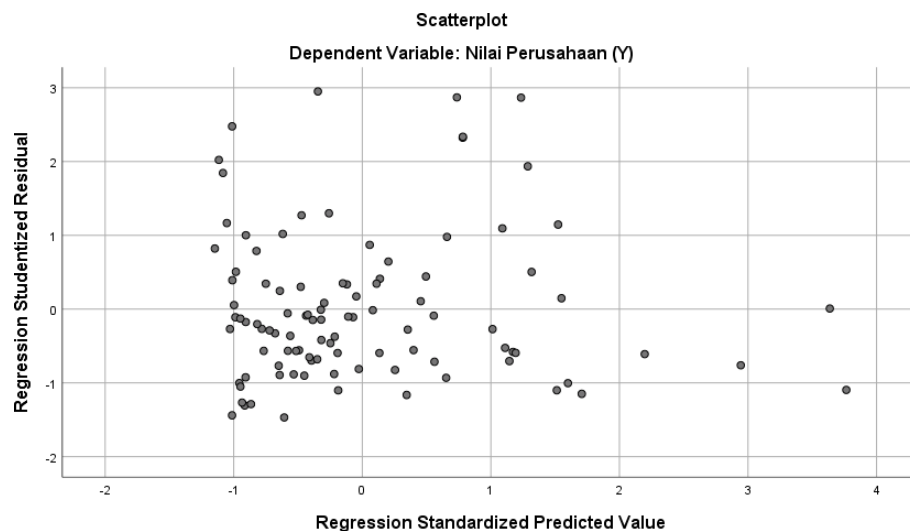
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.014
	Profitabilitas	.141
	Likuiditas	.516
	Leverage	.073

Sumber: Data SPSS sesudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas pada semua variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, dan leverage) bernilai lebih besar dibandingkan

dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresinya. Berikut ini, gambar hasil pengujian:



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Gambar 4.2 dihasilkan output SPSS, dilihat pada grafik scatterplot titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas artinya heteroskedastisitas terjadi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk pembuktian ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y. Metode analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan atau pengaruh antara kedua jenis variabel

tersebut. Hal ini membuktikan dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	BETA		
1	(Constant)	.957	.173		5.546	.000
	Profitabilitas (X1)	4.265	1.665	.279	2.562	.012
	Likuiditas (X2)	.044	.019	.240	2.325	.022
	Leverage (X3)	.011	.063	.020	.178	.859

Sumber: Data SPSS yang sudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,957 + 4,265X_1 + 0,044X_2 + 0,011X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 4.7, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Y), dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,957 mengindikasikan bahwa tanpa variabel independent (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*) maka nilai perusahaannya 0,957.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar 4,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,265.

- c. Koefisien regresi variabel likuiditas (X_2) sebesar 0,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada likuiditas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,044.
- d. Koefisien regresi variabel leverage (X_3) sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,859. Nilai ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya perubahan leverage tidak berpengaruh nyata terhadap nilai perusahaan dalam model ini.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kapabilitas model di dalam menjelaskan varian variabel dependen (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*) diukur di dalam koefisien determinan (R^2). Tujuan uji koefisien R^2 ini pengukuran sejauh mana kapabilitas model di dalam menjelaskan varian variabel dependent. Berikut ini ialah hasil koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.10 Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.092	.61975834	.573

Sumber: Data SPSS yang sudah diolah, 2025

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R² (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan seberapa besar kemampuan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,092 hal ini berarti bahwa 9,2% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage*. Sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen secara menyeluruh (*simultan*) yang mempunyai dampak signifikan terhadap variabel dependent. Signifikan model regresi di dalam studi ini diuji dengan melihat skor signifikasi (*sig.*) di tabel berikut:

Tabel 4.11 Output Uji F (*simultan*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	5.032	3	1.677	4.367	.006 ^b
	Residual	37.258	97	.384		
	Total	42.289	100			

Sumber: Data spss yang sudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian diperoleh nilai F pada model tersebut diperoleh sebesar 4.367 dengan signifikansi sebesar 0,0006. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa model pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama sama memiliki kemampuan yang signifikan dan positif sehingga dapat disimpulkan layak sebagai model regresi.

4.2.3.4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel dependen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* di dalam menjelaskan variabel dependent, yaitu Nilai Perusahaan. Dasar pengambilan keputusan uji statistik t dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi apabila di bawah 0,05 atau $\alpha = 5\%$, maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap independen ataupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi di atas 0,05 atau $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat pengaruh variabel dependen terhadap independen. Hasil output dari uji t pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Output Uji t

Coefficient α						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	BETA		
1	(Constant)	.957	.173		5.546	.000
	Profitabilitas (X1)	4.265	1.665	.279	2.562	.012
	Likuiditas (X2)	.044	.019	.240	2.325	.022
	Leverage (X3)	.011	.063	.020	.178	.859

Sumber: Data SPSS sesudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 uji hipotesis dapat disimpulkan hasil nilai signifikansi profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan adalah $0,012 < 0,05$ yang mengemukakan jika profitabilitas H_1 dapat diterima dan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik nilai perusahaan. Hasil signifikansi Likuiditas $0,022 < 0,05$ yang menjelaskan jika H_2 likuiditas diterima dan dapat berpengaruh positif terhadap praktik nilai perusahaan. Hasil signifikansi *Leverage* $0,859 > 0,05$ yang menjelaskan jika H_3 *leverage* tidak diterima dan berpengaruh negatif terhadap praktik nilai perusahaan.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yaitu uji parsial (uji t) berupa output serta penjelasan pada 4.2.3.3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Hasil Keputusan
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak

Sumber: Data SPSS yang sudah diolah, 2025

Dari keputusan tabel 4.13 diperoleh hasil penjelasan yaitu:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas (X_1) yang diukur menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) yakni perbandingan yang bisa mencerminkan keadaan finansial perusahaan. ROA dijadikan suatu parameter bagaimana perbandingan ini memberi efek pada nilai perusahaan. Pada hasil akhir untuk skor hitung yakni 2,562 dan

koefisien dengan skor 4,265 dan skor sig. yakni 0,012. Skor tersebut mengindikasikan bahwasanya profitabilitas berdampak positif signifikan atas nilai perusahaan, jadi H_1 diterima. Hasil studi ini didukung oleh penelitian dari (Aryadita *et al.*, 2024) dan (Agustin Ekadjaja, 2021) yang menyatakan profitabilitas memberikan efek positif dan signifikan atas nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal. Menurut teori sinyal, jika suatu perusahaan memiliki informasi yang baik, maka akan melaporkan sinyal baik kepada investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (Natalie & Lisiantara, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki prospek perusahaan kedepan yang baik sehingga banyak digemari investor untuk membeli saham mereka (Inayah, 2022).

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel likuiditas (X_2) yang diukur menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) atas perbandingan pembagian total aset lancar dengan total utang lancar. Hasil dari Uji Parsial (Uji T) variabel likuiditas memiliki skor t hitung 2,325 dan skor signifikansi yakni 0,022. Skor tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas memberi efek signifikan atas nilai perusahaan, jadi H_2 diterima yang berarti ada dampak likuiditas atas nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Viriany, 2020) dan (Wildan *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji T yang dihasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi

pula kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022). Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari persepsi pasar atau investor.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk melunasi seluruh kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin besar suatu perusahaan, umumnya tingkat likuiditasnya juga semakin tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk mendukung kelancaran operasionalnya (Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, 2021). Semakin baik tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin menunjukkan kemampuannya dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Kondisi ini memberikan pandangan baik dari investor, sehingga mendorong minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *leverage* (X_3) yang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) atas perbandingan pembagian antara total hutang dengan total ekuitas. Hasil dari Uji Parsial (Uji T) variabel *leverage* memiliki skor t hitung 0,178 dan skor signifikansi yakni 0,859. Skor tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi H_2 tidak diterima yang berarti tidak ada dampak *leverage* atas nilai perusahaan. Hasil penelitian ini

mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan (Buono Aji Santoso, 2022) dan (Natalie & Lisiantara, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji T yang dihasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini karena perusahaan cenderung memilih pendanaan dari modal sendiri atau pembiayaan internal untuk membiayai asetnya, dibandingkan menggunakan utang. Dana yang tersedia dalam perusahaan dinilai memadai untuk mendanai aset yang dibeli melalui modal sendiri maupun modal saham. Oleh karena itu, proporsi penggunaan utang dalam strukturnya menjadi lebih rendah.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan masih relevan dengan teori sinyal. *Leverage* dapat menjadi sinyal negatif jika tingkat utang perusahaan terlalu tinggi tanpa didukung peningkatan kinerja. Hal ini dapat menandakan masalah keuangan, ketidakefisienan dalam pengelolaan modal, serta meningkatnya risiko kebangkrutan. Kondisi tersebut menurunkan kepercayaan investor, yang berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Penggunaan *leverage* yang optimal bisa meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Namun, jika digunakan secara berlebihan, justru bisa menurunkan nilai perusahaan karena dianggap berisiko.